

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Alur Penelitian Tindakan

a. Kegiatan Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Senin tanggal 20 April 2015, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti kembali menemui Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar yaitu Bapak Supriadi. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V-A (Pak Akhsani Taqwim) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V-A, namun karena Pak Taqwim sedang ada acara, peneliti punakhirnya meminta pamit dan akan menemuinya besok.

Besoknya peneliti menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V-A yaitu Pak Akhsani Taqwim untuk menyampaikan rencana penelitian

yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V-A dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan Pak Taqwim mengenai kondisi siswa kelas V-A dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model *Jigsaw* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V-A, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V-A sebanyak 20 siswa, laki-laki 9 anak dan perempuan 11 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V-A. Pak Taqwim menjelaskan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan setiap hari Senin jam ke-2 (08.15-09.25). Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai rencana kesepakatan dengan Pak Taqwim, pada hari rabu tanggal 27 April 2015 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi Akhlak Terpuji. Sebelum melakukan *pre test*, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi akhlak terpuji guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian baru melakukan *pre test*. Adapun hasil tes awal (*pre test*) siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	20 siswa
2	Jumlah peserta <i>pre test</i>	20 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	64,5
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6 siswa
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11 siswa
6	Ketuntasan belajar	30%

Sumber: Hasil *Pre Test*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi akhlak terpuji. Indikasi dari 20 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 30% (6 siswa), sedangkan yang belum tuntas 70% (14 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$

dari jumlah siswa dalam satu kelas. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar *pre test* siswa

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V-A belum menguasai materi akhlak terpuji pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi akhlak terpuji dengan menggunakan model *Jigsaw*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1.) Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V-A MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar
 - 2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang akhlak terpuji
 - 4) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
 - 5) Membuat kartu materi
 - 6) Membuat soal kuis
 - 7) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Jigsaw*
 - 8) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
 - 9) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan
- b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 27 April 2015.

Pada hari Senin tanggal 27 April 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.15-09.25 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti member pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa, ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan biarpun jawabanya hanya asal dan ada yang dari hasil membaca buku. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat di lihat padatabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1	AAR	P	50
	FKD	P	90
	SNH	P	50
	MSA	L	80
	WEM	L	70
2	AM	L	50
	DAF	P	80
	RS	P	60
	IM	L	60
	SYA	P	90
	NS	P	70
	LLA	P	70

3	MRA	L	80
	ES	P	90
	MFH	L	60
4	MFS	L	70
	BAP	L	80
	FN	P	70
	ADC	L	60
	NM	P	70

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membagi kartu materi kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapat materi yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk mempelajari materi yang menjadi tanggung jawab mereka (kelompok asal). Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapat kartu materi yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus 1

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
A	AAR	P
	AM	L
	NS	P
	BAP	L
	SNH	P
B	FKD	P
	DAF	P
	LLA	P
	RS	P
	ES	P
C	MSA	L
	IM	L
	MRP	L
	FN	P
	NM	P
	WEM	L
	SYA	P

D	MFS	L
	ADC	L
	MFH	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari inti dari materi yang mereka dapatkan serta mendiskusikan hal-hal yang belum mereka pahami dalam materi tersebut. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

Setelah kegiatan presentasi kelompok selesai peneliti menyuruh siswa kembali ke tempat duduknya dan mempersiapkan kertas kosong sebab peneliti akan mengadakan kuis *Jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *Jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan berjumlah 10 nomor dan berbentuk isian singkat, kemudian dijawab langsung oleh siswa.

Setelah kuis selesai peneliti memberikan soal berupa post test siklus 1 yang dikerjakan siswa selama 20 menit. Sambil menunggu siswa mengerjakan soal post test siklus 1, peneliti bersama teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Dari hasil nilai kuis siswa maka akan di peroleh poin perkembangan siswa, dan penghargaan kelompok belajar.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus 1

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	68	78	20	Tim Hebat
2	68	90	26	Tim Super
3	70	84	26	Tim Super
4	76	92	24	Tim Hebat

Sumber: Hasil Kuis Jigsaw siklus 1 (Rekapitulasi perhitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis Jigsaw dapat dilihat pada lampiran)

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok. Hasil dari perhitungan di peroleh kelompok super adalah kelompok 2, dan 3, dan kelompok hebat adalah kelompok 1 dan 4, kemudian peneliti memberikan nasehat untuk lebih giat lagi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 nomor yang berisi soal isian. setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau di harapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal darites yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.5 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 1

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh Siswa	20
2	Jumlah peserta <i>post test</i>	20
3	Nilai rata-rata siswa	71,5
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketuntasan belajar (%)	60%

Sumber: Hasil Post test 1

(Rekapitulasi hasil post test dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 71,5 dengan ketuntasan belajar 60% (12 siswa) dan 40% (8 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V-A belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V-A.

d) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru Aqidah Akhlak dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
	Siklus 1	Siklus 1
Jumlah skor yang di dapat	58	55
Skor maksimal	70	70
Taraf keberhasilan	82,86%	78,57%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1
(Hasil rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1 dapat di lihat pada lampiran)

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah di buat

di rumah, dan di terapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

e) Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran masih kurang di manfaatkan siswa dalam kelompok secara maksimal
- 2) Suasana kelas ramai saatsedang diskusi kelompok
- 3) Kegiatan diskusi kelompok masih kurang berjalan lancar, sebab masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi
- 4) Beberapa siswa ada yang malu dalam menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.

f) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji untuk siswa kelas V-A di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Jigsaw*

- 2) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya mengandalkan teman yang aktif atau pintar
- 3) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya
- 4) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok
- 2) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan
- 3) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya

- 4) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- 5) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Jigsaw*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study Aqidah Akhlak kelas V-A untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2.) Paparan Data Siklus 2

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan selama 1x pertemuan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi akhlak terpuji
 - 3) Membuat kartu materi
 - 4) Membuat soal kuis *Jigsaw*
 - 5) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Jigsaw* pada akhir tindakan siklus II
 - 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran serta aktifitas peneliti selama pembelajaran
 - 7) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
- b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Senin tanggal 04 Mei 2015 pada pukul 08.15 – 09.25 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti member pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa, ketika

diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan biarpun jawabanya hanya asal dan ada yang dari hasil membaca buku. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kelompok asal tetap seperti pada siklus 1, tidak mengalami perubahan.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membagi kartu materi kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapat materi yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk mempelajari materi yang menjadi tanggung jawab mereka (kelompok asal). Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapat kartu materi yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus 2

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
A	MRA	L
	MFS	L
	NS	P
	BAP	L
	SNH	P
B	WEM	L
	MFH	L
	LLA	P
	RS	P
	ES	P
C	ADC	L
	IM	L
	DAF	P

	FN	P
	AAR	P
D	AM	L
	SYA	P
	MRP	L
	MFH	L
	FKD	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari inti dari materi yang mereka dapatkan serta mendiskusikan hal-hal yang belum mereka pahami dalam materi tersebut. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

Setelah kegiatan presentasi kelompok selesai peneliti menyuruh siswa kembali ke tempat duduknya dan mempersiapkan kertas kosong sebab peneliti akan mengadakan kuis *Jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *Jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan berjumlah 10 nomor dan berbentuk isian singkat, kemudian dijawab langsung oleh siswa.

Setelah kuis selesai peneliti memberikan soal berupa post test siklus 2 yang dikerjakan siswa. Sambil menunggu siswa mengerjakan soal post test siklus 2, peneliti bersama teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Dari hasil nilai

kuis siswa maka akan di peroleh poin perkembangan siswa, dan penghargaan kelompok belajar.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus 2

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	68	78	20	Tim Hebat
2	68	90	24	Tim Hebat
3	70	94	28	Tim Super
4	76	86	22	Tim Hebat

Sumber: Hasil Kuis Jigsaw siklus 2 (Rekapitulasi perhitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis Jigsaw dapat dilihat pada lampiran)

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok. Hasil dari perhitungan di peroleh kelompok super adalah kelompok 3, dan kelompok hebat adalah kelompok 1, 2 dan 4 kemudian peneliti memberikan nasehat untuk lebih giat lagi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

Soal *post test* siklus 2 terdiri dari 10 nomor yang berisi soal isian. setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau di harapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal darites yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.9 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 2

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh Siswa	20
2	Jumlah peserta <i>post test</i>	20
3	Nilai rata-rata siswa	88,5
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
6	Ketuntasan belajar (%)	85%

Sumber: Hasil Post test 2

(Rekapitulasi hasil post test dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas diketahui terjadi peningkatan pada siklus 2. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 88,5 dengan ketuntasan belajar 85% (16 siswa) dan 15% (3 siswa) yang belum tuntas. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat di gambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

d) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru Aqidah Akhlak dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
	Siklus 2	Siklus 2
Jumlah skor yang di dapat	64	62,5
Skor maksimal	70	70
Taraf keberhasilan	91,42%	89,28%
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2

(Hasil rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2 dapat di lihat pada lampiran)

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus 2 termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah di buat di rumah, dan di terapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

e) Wawancara

Wawancara di laksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada Selasa, 05 Mei 2015 pada jam istirahat di ruang kelas V-A. ketiga siswa tersebut adalah dengan kode RS, MFS, dan ES.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena mereka bisa saling bertukar fikiran

untuk memecahkan masalah sehingga materi pelajaran mudah untuk difahami.

f) Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran masih kurang di manfaatkan siswa dalam kelompok secara maksimal
- 2) Suasana kelas ramai saatsedang diskusi kelompok
- 3) Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan lancar,meski masih ada satu dua siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi
- 4) Siswa terlihat senang dengan model pembelajaran ini..

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 2, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, secara umum pada siklus 2 ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *Jigsaw*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Proses Penelitian

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Siswa Kelas V-A di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A yang berjumlah 20 siswa dengan penerapan model *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

materi akhlak terpuji yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, 3) Peneliti memberikan appersepsi kepada siswa, 4) Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

Tahap inti, yaitu 1) pembentukan kelompok asal, guru membagi kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen. 2) pembelajaran pada kelompok asal, setiap siswa dari kelompok asal mempelajari sub materi yang menjadi keahliannya. 3) pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal membagi tugas pada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli sesuai dengan sub materi yang sama. 4) diskusi kelompok ahli. 5) diskusi kelompok asal, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan kepada kelompok asal yang lain. 6) diskusi kelas. 7) pemberian kuis. 8) penghargaan kelompok, pemberian penghargaan kelompok yakni kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi akan diberikan penghargaan.

Tahap akhir, yaitu: 1) bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahanpahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, 2) Menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah.

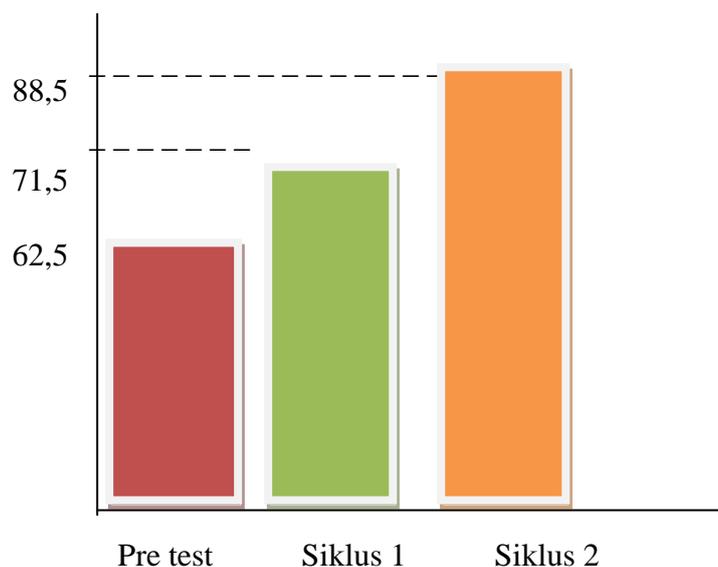
2. Prestasi Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Siswa Kelas V-A di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

Setelah peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*, perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	62,5	71,5	88,5
2	Peserta didik tuntas belajar	30%	60%	85%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	70%	40%	15%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	82,86%	78,57%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	81,43%	89,28%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *Jigsaw* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V-A di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus 2, seperti pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V-A MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 6 siswa (30%) dan < 75 sebanyak 14 siswa (70%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 62,5. Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 71,5 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 12 siswa (60%) dan < 75 sebanyak 8 siswa (40%). Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata 88,5 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 17 siswa (85%) dan < 75 sebanyak 3 siswa (15%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu sebesar 17 begitu pula pada ketuntasan belajar Aqidah Akhlak terjadi peningkatan sebesar 15% dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus 2 sebesar 88,5%. Berarti pada siklus 2 ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test 2 siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.